I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian, pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. sedangkan perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang atau jasa hasil tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Produk-produk pertanian yang dihasilkan sangat beraneka ragam. Salah satu sub-sektor pertanian yang memiliki peranan penting terhadap pendapatan nasional adalah hortikultura. Tanaman hortikultura mampu meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan nilai tambah, perluasan peluang usaha, peningkatan kesejahteraan petani dan kesempatan kerja.

Komoditas tanaman hortikultura di Indonesia dapat dibagi menjadi 4 kelompok besar, yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias. Tanaman buah adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan laiannya yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah sedangkan tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan laiannya yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, bunga, daun, dan umbinya sedangkan tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun,batang, buah, umbi (rimpang) atau akar. Tanaman hias adalah tanaman yang memiliki keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunga, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan sudut rumah.

Agribisnis adalah suatau kegiatan usaha yang berkaitan dengan sektor agribisnis, mencakup perusahaan-perusahaan pemasok input agribisnis (*upstream-sode industries*), penghasil (*agrucultural-producing industries*), pengolah produk

agribisnis (*downstream-side industries*). Dan jasa pengangkutan, jasa keuangan (*agri-supporting industries*). Agribisnis adalah sifat dari usaha yang berkaitan dengan agribisnis (*agro-based industries*) yang berorientasi pada bisnis (*business*), yaitu bertujuan untuk memperoleh keuntungan (*commercial oriented*). Istilah yang agak dekat dengan agribisnis adalah agro-industri, yang mencakup industri- industri yang berkaitan dengan sektor agribisnis dalam arti luas; terdiri dari usaha agribisnis itu sendiri, dan industri- industri yang mendukung dari sisi hulu (*backward industry*) dan sisi hilir (*forward industry*).

Buah-buahan merupakan salah satu sumber pertumbuhan baru pertanian yang berperan menunjang perekonomian masyarakat. Salah satu wilayah Kabupaten Boyolali yang sebagian datarannya memiliki kondisi geografis yang berbukit serta udara yang sejuk, sangat menunjang untuk dijadikan wilayah pertanian tanaman hortikultura terutama untuk tanaman buah-buahan, pada subsektor hortikultura produksi buah paling banyak adalah pepaya dan pisang. Selama tahun 2017, produksi pepaya mencapai 401.812 kwintal (Kw) sedangkan produksi pisang sebanyak 352.034 Kw. Untuk komoditas sayuran, produksi cabai mencapai 2.344 Kw sedangkan produksi bawang merah mencapai 107.970 Kw.

Tabel 1.1. Tingkat konsumsi makanan pelengkap di Kabupaten Boyolali pada tahun 2016-2018

Makanan Pelengkap	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Sayur-sayuran	23.681	23.681	35.670
Telur dan susu	23.573	23.753	23.869
Buah-buahan	17.622	17.622	15.724
Kacang-kacangan	14.666	14.666	12.721
Daging	14.210	14.210	16.160
Ikan	11.088	11.088	13.132

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali (2016-2018)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa masih banyak kebutuhan untuk mengkonsumsi buah-buahan meskipun dalam tahun terakhir ini adanya penurunan dalam komoditas buah-buahan dan kacang-kacangan. Diduga

karenakan produksi tanaman pepaya sudah menurun pada tahun 2018 karna usia tanaman sudah mulai tidak produktif.

Tabel 1.2. Lima Kecamatan di Kabupaten Boyolali yang produksi pepaya paling bagus dari 19 kecamatan

Kecamatan	2016 (Kw)	2017 (Kw)	2018(Kw)
Mojosongo	92.400	207.915	275.591
Boyolali	80.130	104.600	91.807
Teras	20.840	22.700	21.900
Ampel	13.654	16.520	4.399
Musuk	3.282	3.322	3.400

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Musuk (2016-2018)

Berdasarkan tabel 1.2 produksi pepaya di Kecamatan Mojosongo dan Musuk yang selalu naik dari 3 tahun terakhir sedangkan pada Kecamata Boyolali, Teras, dan Ampel mengalami kenaikan dari tahun 2016 ke 2017 akan tetapi menurun pada tahun 2018. Lahan Pertanian di daerah Boyolali adalah Tanah tadah hujan yang mayoritas banyak petani menanam komuditasnya dengan sistem tumpang sari, salah satunya tanaman pepaya sehingga untuk satu lahan kurang diidentifikasi berapa keuntungan tanaman pepaya yang didapatkan, sehingga peneliti ingin meneliti profit yang didapatkan oleh petani jika satu lahan hanya ditanami komoditas pepaya saja sehingga menjadi pedoman untuk petani jika ingin menanam komoditas yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Kecamatan Musuk dengan luas lahan garapan kebun (Tegal) seluas 3.843 m^2 yang menduduki luasan ke-3 dari 19 Kecamatan di Boyolali dengan potensi produksi pepaya 3.400 Kw memposisikan di tingkat ke-5 setelah Mojosongo, Boyolali, Teras dan Ampel dengan demikian masihkah ada potensi yang nantinya bisa untuk meningkatkan produksi pepaya di Kecamatan Musuk dengan mengoptimalkan pengelolaan lahan komoditas pepaya. Di Kecamatan Musuk terdapat 2 varietas pepaya yang dibudidayakan, pertama pepaya Thailand yang berukuran besar berkisar 2-3 Kg/buah dengan hal tersebut petani merasa lebih puas dengan hasil panen pepayanya, varietas ke 2 pepaya California yang masih

trend dimasyarakat dengan ukuran buah 1-1,5 Kg/buah hal tersebut dianggap lebih menarik konsumen karena dalam sekali makan bisa dihabiskan tanpa harus menyimpan sisa pepaya yang sudah dimakan serta lebih tahan dalam penyimpanannya.

Petani di Kecamatan Musuk masih banyak melakukan budidaya dengan sistem tumpang sari sehingga untuk satu lahan garapan hanya beberapa baris tanaman pepaya sehingga untuk produksi belum bisa dioptimalkan dengan luasan lahan yang ditanam keseluruhannya sehingga perlunya analisis usahatani yang nantinya bisa dipakai oleh petani sehingga bisa dilakukan budidaya pepaya dengan keseluruhan lahan yang ditanam dan dapat dilihat kelayakan usahatani pepaya antara pepaya Thailand dan pepaya California sebagai pertimbangan petani jika ingin mengoptimalkan lahannya dengan satu komoditas pepaya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Agribisnis pepaya di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana pendapatan usahatani pepaya Thailand dan pepaya California di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali?
3. Bagaimana kelayakan usahatani pepaya Thailand dan pepaya California dilihat dari aspek finansial.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Agribisnis pepaya di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.
2. Mengetahui pendapatan usahatani pepaya Thailand dan pepaya California di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.
3. Mengetahui mana yang lebih layak usahatani pepaya Thailand atau pepaya California dilihat dari aspek finansial.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berjudul Agribisnis Pepaya (*Carica Papaya L*), adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat mengetahui bagaimana usahatani agribisnis pepaya di Kabupaten Boyolali dan sebagai syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta.

2. Bagi Petani

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat khususnya untuk petani, serta pertimbangan untuk petani yang ingin beralih komoditas tanaman lainnya ke komoditas tanaman pepaya.

3. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman masyarakat yang nantinya ingin berbisnis usaha pepaya skala perkebunan.